

Transformasi Sosial dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis

(Social Transformation in Islamic Education Perspective of Hadith)

Lita Mela

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Correspondence: litamela100@gmail.com

DOI: 10.29240/alquds.v6i3.4471

Submitted: 2022-05-01 | Revised: 2022-11-26 | Accepted: 2022-12-30

Abstract. The social transformation that has a bad or good impact affects various aspects, one of which is the aspect of Islamic education. In Islamic education, the social transformation will occur in harmony with the progress of the world and the development of science. Social transformation can have a positive impact such as digital learning media, hybrid learning models, and a negative impact such as student moral deviation, promiscuity, and hoax news, that are not in accordance with hadith's perspective. This study will answer all social transformations that occur in Islamic education, both in the form of social transformations that have good impacts and bad impacts, This research applies a curative methodology with a type of literature study sourced from books, journals, and hadith. The results showed that the hadith perspective regarding the development of science or social transformation has a positive impact on the world of education, on Sahih Muslim, Number. 4356 and Number. 3084, Chapter: The Problem of Religion taught by the Messenger of Allah and the difference between religious affairs and his opinion in matters of the world. The hadith perspective on social transformation that has a bad impact on the world of education, in the Hadith of Tirmidzi, Number 2431, chapter: others.

Keywords: Islamic Education; Social transformation; Hadith

Abstrak. Transformasi sosial yang berdampak buruk maupun baik mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan Islam. Pada pendidikan Islam, transformasi sosial terjadi selaras dengan kemajuan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan. Transformasi sosial dapat berdampak positif seperti media pembelajaran digital, model pembelajaran hybrid dan berdampak negatif seperti penyimpangan moral siswa, pergaulan bebas, berita hoax yang tidak sesuai dengan perspektif hadis. Kajian ini menjawab semua transformasi sosial yang terjadi dalam pendidikan Islam, baik berupa

transformasi sosial yang berdampak baik maupun transformasi sosial yang berdampak buruk, penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dan hadis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perspektif hadis mengenai perkembangan ilmu pengetahuan atau transformasi sosial yang memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan, pada Sahih Muslim, Nomor. 4356 dan Nomor. 3084, Bab: Masalah Agama yang diajarkan oleh Rasulullah dan perbedaan antara urusan agama dengan pendapat beliau dalam masalah dunia. Prerspektif hadis terhadap transformasi sosial yang memiliki dampak buruk bagi dunia pendidikan, pada Hadis Tirmidzi, Nomor 2431, bab: lain-lain.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Transformasi Sosial; Hadis

Pendahuluan

Proses berubahnya aspek sosial seperti norma dan nilai sosial, interaksi sosial, tingkah laku sosial serta pola hidup dalam lingkungan sekitar merupakan transformasi sosial yang tidak bisa kita tolak.¹ Transformasi yang terjadi berupa transformasi ruang dan waktu dan kemajuan pola pikir yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, teknologi semakin maju begitu juga dengan komunikasi dan informasi.² Transformasi sosial dapat membawa dampak baik dan buruk. Berdampak baik karena dapat meningkatkan kehidupan manusia, berdampak buruk jika menyebabkan disorganisasi sosial misalnya akibat bencana alam banyak menimbulkan struktur sosial menjadi terbelah.³ Transformasi sosial yang berdampak buruk maupun baik ini akan mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang dilakukan dengan sadar, terkonsep, pantang menyerah dan sistematis oleh pendidik dengan landasan iman kepada Allah untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang berkepribadian, tingkah laku yang mandiri, unggul dalam intelektual, akhlak yang baik⁴ serta memiliki fungsi menjaga, melestarikan nilai-nilai *Ilahi* dan *insani* yang terkandung dalam ajaran Islam⁵ yang bertujuan agar terwujudnya pemahaman ilmu agama Islam yang terdapat di dalam kitab suci dan hadis supaya tumbuhnya rasa beragama serta mengamalkannya dalam kehidupan.⁶ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membahas mengenai pendidikan, begitu juga dalam hadis. Dalam ilmu hadis,

¹ Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Transformasi Sosial*, ed. Bunga Sari Fatmawati (PT. Bumi Aksara, 2019). hlm, 23.

² Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, Cetakan I. (Yogyakarta, 2020). hlm, 23.

³ Joan Hesti Gita Purwasih, Yustianah Eka Janah, and Faqih Rizki Gumilar, *Ensiklopedia Sosiologi Perubahan Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2018). hlm, 3.

⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam Analisis Historis, Kebijakan, Dan Keilmuan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm, 3.

⁵ Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam*, Cetakan II. (Bandung: Marja, 2019). hlm, 17.

⁶ *Ibid.* hlm, 17.

hadis terbagi menjadi dua, hadis dirayah dan hadis riwayat, hadis dirayah yakni kaidah yang dilakukan untuk mengetahui perihal rawi dan matan periwayatan, hadis riwayat yakni sifat, perkataan, tindakan, keputusan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.⁷

Hasil dari *review* penulis terhadap literatur sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini berbeda dari literatur sebelumnya misalnya *Hadis Populer Tentang Ilmu dan Relevansinya dengan Masalah Pendidikan*. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yang mana sama-sama membahas mengenai Hadis-hadis tentang ilmu yang menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan. Perbedaannya penelitian Irham lebih menekankan pada sanad dan rawi hadis serta hanya fokus terhadap permasalahan pendidikan bukan pada transformasi sosial.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman yang membahas mengenai *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial* memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan peneliti yakni membahas transformasi sosial (transformasi sosial) hanya saja pada penelitian Fathurrohman membahas mengenai sejarah pendidikan Islam secara umum serta transformasi sosial yang tidak bersandar pada perspektif hadis.⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahfud yakni *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial* yang lebih memfokuskan penelitian perubahan sosial dan pendidikan Islam pada bidang kurikulum serta tidak berdasarkan perspektif hadis.¹⁰

Transformasi sosial dalam pendidikan Islam dapat membawa dampak baik. Berdampak baik bagi pendidikan Islam yakni saat ini dalam aktivitas pembelajaran pendidikan Islam, pendidik mulai menerapkan penggunaan media pembelajaran powerpoint, media e-mail untuk mengirimkan tugas, tak hanya diskusi via aplikasi *chatting*, namun sudah disiapkan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya. Dengan majunya literasi digital yang akan meningkatkan perkembangan potensi kognitif, komunikatif, kreatif, kritis dan sebagainya.¹¹

Transformasi sosial ini berdampak negatif bagi pendidikan Islam yakni akhlak siswa yang kurang baik karena dampak dari teknologi yang mana siswa tidak memiliki rasa hormat kepada guru, terjadinya penyimpangan sosial seperti

⁷ Juhana Nasrudin and Dewi Royani, *Kaidah-Kaidah Ilmu Hadits Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm, 30-40.

⁸ Irham, "Hadis Populer Tentang Ilmu Dan Relevansinya Dengan Masalah Pendidikan Islam," *Al-Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4 No 2 (2020): 235–258.

⁹ Muhammad Fathurrohman, "Pendidikan Islam Dan Transformasi-Transformasi Sosial," *Ulumuna: Jurnal Studi KeIslaman* 1, no. 2 (2015): 192–217.

¹⁰ Mahfud, "Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial (Upaya Mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 1–17.

¹¹ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm, 33.

pergaulan bebas, pornografi, pornoaksi mendekati zina karena saat ini semua dapat diakses dalam sekejap melalui internet yang semakin hari berkembang begitu cepat serta budaya-budaya barat yang dijadikan contoh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Teknologi menjadikan pengetahuan berkembang pesat sekaligus memudahkan norma, nilai, etika. Hal ini menjadi tantangan untuk dihadapi karena pergeseran norma-norma Islam salah satunya kemerosotan akhlak.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana perspektif hadis mengenai transformasi sosial dalam pendidikan Islam yang berdampak baik yang mana terjadi kemajuan secara pesat dalam pendidikan agama Islam serta memiliki efek yang buruk yang melanggar ajaran Islam. Penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui metode *library research* peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang terkait mengenai penelitian ini baik dari aspek pendidikan Islam, ilmu sosial, maupun hadis-hadis yang relevan dengan penelitian ini.

Pembahasan

Transformasi sosial

Proses berubahnya aspek sosial seperti norma dan nilai sosial, interaksi sosial, tingkah laku sosial serta pola hidup dalam lingkungan sekitar merupakan transformasi sosial yang tidak bisa kita tolak.¹³ Transformasi yang terjadi berupa transformasi ruang dan waktu dan kemajuan pola pikir yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, teknologi semakin maju begitu juga dengan komunikasi dan informasi.¹⁴ Transformasi sosial dapat membawa dampak baik dan buruk. Berdampak baik karena dapat meningkatkan kehidupan manusia, berdampak buruk jika menyebabkan disorganisasi sosial misalnya akibat bencana alam banyak menimbulkan struktur sosial menjadi terbengkalai.¹⁵ Tiga macam konsep transformasi sosial yakni: Transformasi terjadi karena perkembangan, transformasi terjadi secara dadakan dan transformasi yang sudah direncanakan karena inovatif, kreatif.¹⁶ Bentuk-bentuk transformasi sosial dalam kehidupan terdiri dari:

- a. Bentuk transformasi sosial berdasarkan prosesnya, terdiri dari transformasi sosial yang direncanakan (*planned-change*), misalnya salah satu program unggulan

¹² Buyung Syukron, "The Contextualization of Islamic Education : Reformulation the Essence and Urgency in the Islamic Educators in Information Transformation Era," Pendidikan Islam 6, no. June (2017): 123–146. hlm, 125.

¹³ Agus Suryono, Teori Dan Strategi Transformasi Sosial, ed. Bunga Sari Fatmawati (PT. Bumi Aksara, 2019). hlm, 23.

¹⁴ Riduwan, Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren, Cetakan I. (Yogyakarta, 2020). hlm, 23.

¹⁵ Joan Hesti Gita Purwasih, Yustianah Eka Janah, and Faqih Rizki Gumilar, Ensiklopedia Sosiologi Perubahan Sosial (Klaten: Cempaka Putih, 2018). hlm, 3.

¹⁶ Ibid. hlm, 110.

pemerintah pusat berupa penggunaan *e-book* yang telah direncanakan sebagai pengganti buku pelajaran peserta didik. Serta transformasi sosial yang tidak direncanakan (*Unplanned-change*) yakni transformasi yang terjadi diluar dugaan namun dapat menimbulkan dampak. Terkadang transformasi yang direncanakan diiringi oleh transformasi sosial yang tidak direncanakan. Misalnya perkembangan internet dari 3G ke 4G yang direncanakan untuk mempermudah mengakses informasi dan memperlancar komunikasi namun disalahgunakan.

- b. Bentuk transformasi sosial berdasarkan waktunya, terdiri dari transformasi berlangsung secara cepat (revolusi) serta Transformasi sosial berlangsung dengan lambat (evolusi)
- c. Transformasi sosial berdasarkan dampaknya, terdiri dari transformasi berdampak kecil yakni tidak memberi dampak terhadap struktur sosial secara menyeluruh dan luas. Misalnya model tas sekolah atau tas kerja yang berubah-ubah bentuknya namun tidak semua orang akan membeli model tas terbaru yang sedang tren. Serta transformasi berdampak besar memberi dampak terhadap struktur sosial secara menyeluruh dan luas.
- d. Transformasi berdasarkan metode, terdiri dari transformasi dengan cara keras dilakukan dengan kekerasan baik secara psikis maupun psikis dengan tujuan mempercepat terjadinya transformasi sesuai dengan kehendak serta transformasi tanpa kekerasan yakni transformasi yang dilakukan dengan cara sosialisasi, pemberdayaan hal ini dilakukan agar terjadi transformasi meski akan membutuhkan waktu yang panjang dan sabar.
- e. Transformasi berdasarkan sifat transformasinya, terdiri dari transformasi struktural transformasi yang dilakukan untuk mendapatkan transformasi mendasar misalnya pergantian presiden. Presiden baru akan mengambil kebijakan baru yang dapat mempengaruhi struktur di masyarakat. Serta transformasi kultural dan fungsional, transformasi kultural dan fungsional terjadi seiring dengan terjadinya transformasi secara struktural
- f. Transformasi yang dilakukan untuk penyempurnaan, yakni transformasi ini dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan transformasi sebelumnya. Misalnya: proses seleksi peserta didik baru yang mengalami transformasi guna untuk menyempurnakan proses seleksi peserta didik baru pada periode sebelumnya.
- g. Transformasi sosial berdasarkan progress dan regress yakni transformasi progress transformasi yang sesuai dengan kehendak masyarakat misalnya

kesetaraan gender. Transformasi regresi transformasi yang tidak dikehendaki oleh masyarakat misalnya transformasi yang terjadi akibat dari bencana alam.¹⁷

Transformasi-transformasi ini terjadi karena disebabkan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang mana faktor pendukung transformasi sosial meliputi:

- a. Interaksi budaya: dengan adanya interaksi antara manusia sehingga terjadinya pertukaran budaya yang menyebabkan transformasi sosial yang mana diterimanya budaya-budaya asing dalam kehidupan. Sistem Pendidikan yang semakin maju: dengan bertambahnya pengetahuan maka manusia semakin memiliki pemahaman dan respon yang cepat terhadap transformasi yang terjadi seperti saat ini dalam hal teknologi yang berkembang pesat pada proses kegiatan belajar dan mengajar selama pandemi.
- b. Menghargai karya orang lain dan memiliki keinginan untuk berinovasi: hal ini menyebabkan banyaknya penemuan baru dalam berbagai bidang sehingga mendorong terjadinya transformasi sosial.
- c. Toleransi masyarakat akan tindakan tercela: kebiasaan baru namun kurang baik yang mendorong transformasi sosial dan memudahkan kebiasaan lama, seperti sanksi sosial, pesatnya penyebaran berita-berita dusta.
- d. Strata sosial semakin transparan: strata sosial menjadikan manusia semakin ingin melakukan transformasi sosial untuk meningkatkan status di tengah masyarakat.
- e. Masyarakat yang heterogen: dengan masyarakat beragam sering muncul perbedaan yang menyebabkan transformasi sosial di kehidupan karena adanya akulturasi.
- f. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu: kekecewaan masyarakat yang dipendam akan suatu hal menyebabkan terjadinya transformasi sosial dapat menimbulkan revolusi, evolusi, dialektika dan hal lainnya.
- g. Berorientasi pada masa depan: suatu institusi, lembaga atau masyarakat memiliki visi yang harus diwujudkan dan harus dilakukan dengan cara melakukan terobosan, transformasi menjadi lebih baik atau mengikuti perkembangan zaman.¹⁸

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya transformasi di atas kita dapat memahami penyebab transformasi sosial dalam kehidupan yakni adanya interaksi budaya antara individu maupun kelompok, sistem pendidikan yang semakin maju, kecerdasan manusia yang semakin berkembang, sikap sportif menghargai karya

¹⁷ Ibid. hlm, 31-35.

¹⁸ Ibid. hlm, 36-39.

orang lain dan selalu memiliki keinginan untuk berinovasi, tidak adanya sanksi tegas pada kesalahan sehingga mulai mentoleransi tindakan tercela dengan dianggap hal yang biasa saja, adanya rasa ingin memiliki pengakuan status sosial, kultur masyarakat yang beragam dan ketidakpuasan akan suatu hal sehingga hal-hal ini menyebabkan terjadinya transformasi sosial dalam kehidupan. Sedangkan faktor penghambat transformasi sosial sebagai berikut:

- a. Kurang interaksi masyarakat: pada wilayah yang sulit dijangkau dengan transportasi dan komunikasi yang kurang hal ini menyebabkan lambatnya proses transformasi
- b. Perkembangan pengetahuan yang lambat; masyarakat yang terasing, prasarana pendidikan yang kurang dan sebagainya menyebabkan lambatnya transformasi sosial.
- c. Bersikap konservatif, sikap ini sulit untuk menerima transformasi dalam kehidupan sehingga akan menghambat transformasi sosial.
- d. Mempertahankan tahta kepentingan pribadi atau kelompok tertentu sehingga tidak mau menerima transformasi.
- e. Khawatir akan transformasi menyebabkannya selalu waspada dan bersikap tertutup sehingga memperlambat transformasi sosial.
- f. Berprasangka buruk terhadap hal-hal baru, masyarakat sulit mempercayai warga asing hal ini dapat memperlambat transformasi sosial.
- g. Hambatan ideologis, ideologi atau tata krama yang sudah menjadi landasan masyarakat sulit untuk digantikan oleh budaya asing.
- h. Bersikap pasrah kurang memiliki motivasi untuk merubah nasib menjadi lebih maju sehingga menimbulkan masyarakat tertinggal.¹⁹

Dari faktor penghambat diatas kita mengetahui bahwasanya sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah yang kurang interaksi dengan masyarakat wilayah lainnya akan menghambat transformasi sosial karena cenderung bersikap konservatif, sulit untuk menerima transformasi sosial dan ingin mempertahankan ideologi yang sudah tertanam dari nenek moyang serta kurang memiliki semangat untuk bergerak ke arah yang lebih maju sehingga pendidikan pada masyarakat ini sulit untuk berkembang sebab itu transformasi sosial menjadi terhambat.

Dari pembahasan mengenai transformasi sebelumnya kita mengetahui bahwasanya transformasi sosial pada masyarakat ini akan mempengaruhi aspek pendidikan sehingga terjadi transformasi sosial dalam pendidikan khususnya yang saat ini sedang dikaji tentang transformasi sosial dalam pendidikan Islam, yang mana akan membawa dampak positif dimana meningkatnya taraf pendidikan

¹⁹ Ibid. hlm, 39-41.

masyarakat sehingga menyebabkan ilmu pengetahuan teknologi berkembang dapat menghasilkan manusia berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan transformasi sosial. Dampak negatif transformasi sosial ini memberi efek bagi kehidupan dan pola hidup. Misalnya siaran televisi yang kurang mendidik, aplikasi-aplikasi yang dapat membawa dampak negatif jika tidak bijak dalam menggunakannya. Hal ini menyebabkan para akademisi agar selalu update, berinovasi untuk dapat mengantisipasi dengan mengikuti perkembangan fasilitas teknologi secara bijaksana.²⁰

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berupa kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pengajar kepada peserta didik mengenai perkembangan perilaku, ruhani dan jasmani yang dilaksanakan melalui kegiatan formal, non-formal, informal yang dilakukan secara rutin untuk mencapai kebahagiaan dan derajat tertinggi secara *insaniyah* dan *ilabiyah*.²¹ Sedangkan Pendidikan Islam yakni segala kegiatan muslim yang dilakukan dengan sadar, terkonsep, pantang menyerah dan sistematis dengan landasan iman kepada Allah untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang berkepribadian, tingkah laku yang mandiri unggul dalam intelektual dan akhlak yang baik untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.²² Pendidikan Islam hendaknya selaras dengan tujuan hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam yakni agar manusia senantiasa taat kepada Allah serta menjadi pemimpin di bumi yang telah Allah ciptakan.²³

Pendidikan Islam memiliki fungsi menjaga dan melestarikan nilai-nilai ilahi dan insani yang terkandung dalam ajaran Islam.²⁴ Pendidikan Islam memiliki tujuan agar terwujudnya pemahaman ilmu agama Islam yang terdapat di dalam kitab suci dan tumbuhnya rasa beragama supaya mengamalkannya dalam kehidupan.²⁵ Yang berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis serta pendapat sahabat, pendapat ulama yang dapat juga dijadikan rujukan.²⁶ Pendidikan Islam adalah kumpulan ide, konsep kecerdasan yang terbentuk dari pengetahuan, gagasan dan fakta pengalaman empiris yang berlandaskan Al-Qur'an.²⁷ Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan muslim, Sunnah secara dalam bahasa yakni gaya cara,

²⁰ Muhammad Syukri Azhar Lubis, "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan," Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 5, no. 2 (2018): 633–643. hlm, 641.

²¹ Moh. Hailami Salim and Kurniawan Syamsul, Studi Pendidikan Islam, Cetakan I. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm, 22-23.

²² Ismail, Paradigma Pendidikan Islam Analisis Historis, Kebijakan, Dan Keilmuan. hlm,3.

²³ Akhmad Alim, Tafsir Pendidikan Islam (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014). hlm, 42.

²⁴ Muhaimin, Wawasan Pendidikan Islam. hlm, 17.

²⁵ Ibid. hlm, 17.

²⁶ Salim and Syamsul, Studi Pendidikan Islam. hlm, 16.

²⁷ Ibid. hlm, 16.

metode yang akan ditempuh. Secara istilah adalah segala sesuatu yang sudah diriwayatkan oleh Rasulullah dengan sanad yang shahih.²⁸

Pendidikan Islam memiliki dasar yakni dasar ibadah (*Ta'abbud*) berasal dari fitrah manusia sering disebut naluri, ibadah merupakan *wasilah* yang mempertemukan setiap individu yang menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.²⁹ Kemudian (*Tasyri*) yakni hukum Islam tata cara beribadah yang benar dan larangan dalam ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang berpikir sebelum bertindak, sehingga syariat dijadikan budaya. Dasar rasional (logis) agar ilmu dapat merubah pola pikir dan perasaan.³⁰

Pemaparan diatas dapat kita pahami bahwasanya pendidikan Islam merupakan kegiatan menyampaikan ilmu agama Islam yang terdapat di dalam kitab suci dan hadis yang dilakukan oleh pendidikan kepada anak didik melalui pendidikan informal, formal, non formal, hal ini dilakukan agar anak didik memiliki kecerdasan intelektual dan akhlak mulia sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya bahagia hidup di dunia dan akhirat.

Transformasi Sosial dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis

Transformasi sosial yang mana proses berubahnya aspek sosial seperti norma dan nilai sosial, interaksi sosial, tingkah laku sosial serta pola hidup dalam lingkungan sekitar.³¹ Transformasi yang terjadi meliputi transformasi ruang dan waktu dan kemajuan pola pikir yang dipengaruhi teknologi, komunikasi dan informasi semakin maju dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.³² Transformasi sosial dapat membawa dampak baik dan buruk. Berdampak baik karena dapat meningkatkan kehidupan manusia, berdampak buruk jika menyebabkan disorganisasi sosial misalnya akibat bencana alam banyak menimbulkan struktur sosial menjadi terbelah.³³ Transformasi sosial ini akan mempengaruhi berbagai aspek salah satunya aspek pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berupa tindakan yang dilakukan secara terkonsep untuk mempersiapkan peserta didik supaya mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, taqwa dan berakhlak baik dalam menjalankan, menerapkan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an, Hadis dengan arahan dari guru, latihan dan pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran.³⁴ Dalam pendidikan

²⁸ Ibid. hlm, 33-34.

²⁹ Ibid. hlm, 36.

³⁰ Ibid. 37.

³¹ Agus Suryono, Teori Dan Strategi Transformasi Sosial, ed. Bunga Sari Fatmawati (PT. Bumi Aksara, 2019). hlm, 23.

³² Riduwan, Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren. hlm, 23.

³³ Purwasih, Janah, and Gumilar, Ensiklopedia Sosiologi Perubahan Sosial. hlm, 3.

³⁴ Asfiati, Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era. hlm, 48.

Islam, transformasi sosial dapat membawa dampak baik dan buruk. Berdampak baik karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam maupun negatif ini terkadang tidak sesuai dengan landasan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan hadis. Adapun transformasi sosial secara umum yang juga terjadi dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Dulu pendidikan hanya menjadi kebutuhan bagi kaum elite namun saat ini pendidikan menjadi kebutuhan semua golongan.
- b. Dulu pendidikan hanya berpusat pada pendidik saja sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian atas kebutuhannya, sekarang kebutuhan dan kepentingan siswa menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar.
- c. Dulu pendekatan siswa tidak secara individual sehingga tidak mengetahui bakat siswa secara personal dan mendalam namun saat ini secara personal pendidik mengetahui bakat, minat, potensi peserta didik.
- d. Manajemen pendidikan dulu berpusat pada pemerintah pusat saat ini dapat dikembangkan atau diberikan wewenang pada kota atau sekolah masing-masing.³⁵

Pernyataan di atas kita ketahui bahwasanya pendidikan secara umum dulu hanya menjadi kebutuhan bagi kaum elite yang mana hanya rakyat-rakyat tertentu yang dapat menempuh pendidikan dalam artian pendidikan ini belum merata namun saat ini pendidikan menjadi kebutuhan setiap kalangan yang ada di masyarakat. Dulu guru merupakan satu-satunya sumber ilmu yang mana pembelajaran hanya berfokus pada model pembelajaran *teacher center* saja namun saat ini pembelajaran berpusat pada siswa *student center* sehingga pendidik bukan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu tapi menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik. Saat ini guru cenderung menggunakan pendekatan individual kepada peserta didik sehingga lebih memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya seperti minat, bakat, skill bahkan permasalahan siswa dalam keluarga. Serta saat ini pendidikan di daerah memiliki kewenangan dalam manajemen pendidikan karena pendidikan dimanajemen oleh pemerintah daerah masing-masing sehingga tidak lagi kewenangan hanya berpusat pada pemerintahan pusat meskipun masih berpedoman pada pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan.

Transformasi sosial dalam pendidikan Islam saat ini sangat berkembang pesat seiring dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dulu pendidikan Islam dianggap pendidikan yang konservatif dan tradisional, baik

³⁵ Sudardja Adiwikarta, Sosiologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019). hlm, 117.

dalam pendidikan formal, informal, nonformal.³⁶ Saat ini dalam aktivitas pembelajaran pendidikan Islam berlangsung, pendidik mulai memanfaatkan penggunaan media powerpoint, media *e-mail* untuk mengirimkan tugas, tak hanya diskusi via aplikasi *chatting*, *whatsapp*, namun sudah disiapkan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google meet*, *e-learning* dan aplikasi lainnya. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan menjadi interaktif meskipun melalui media virtual jika memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peserta didik juga bisa berinteraksi dengan pendidik melalui media chat yakni *WhatsApp* untuk mengumpulkan tugas, bertanya seputar materi dan sebagainya.³⁷

Demi kemajuan Indonesia pada abad ke 21 maka masyarakat wajib menguasai enam literasi dasar yakni literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta kewarganegaraan. Dalam dunia pendidikan termasuk lembaga ataupun instansi pendidikan yang berbasis Islam saat ini yang sangat diperlukan yakni kemampuan literasi digital yang mana kita tidak sedang berada pada masa revolusi industri 4.0 lagi tetapi revolusi industri 5.0, dengan konsep “Merdeka Belajar” pada masa covid-19 era *new normal* semua kegiatan hampir dilakukan secara virtual. Literasi digital mencakup keterampilan teknis yang fokus pada nilai kognitif, sosial emosional. Transformasi sosial semakin berkembangnya pola pikir pendidik maupun peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan literasi digital yang mana literasi digital ini mengembangkan beberapa elemen dasar yakni:

- a. Kultural, memahami berbagai konteks pengguna digital.
- b. Kognitif, kemampuan berpikir untuk menilai konteks.
- c. Konstruktif, merancang secara ahli dan aktual
- d. Komunikatif, dapat memahami kinerja jejaring dan memiliki kemampuan komunikasi dalam dunia digital.
- e. Kepercayaan diri dan bertanggung jawab
- f. Kreatif, menciptakan hal baru
- g. Kritis dalam menanggapi konten serta memiliki tanggung jawab sosial.³⁸

Dari transformasi sosial dibidang media pembelajaran yang mana semakin majunya media digital audio visual yang menjadikan pembelajaran menjadi kontekstual. Transformasi sosial berdampak juga pada interaksi sosial peserta didik yang dahulu terbatas oleh ruang, waktu dan jarak. Saat ini untuk memulai

³⁶ Syukron, “The Contextualization of Islamic Education : Reformulation the Essence and Urgency in the Islamic Educators in Information Transformation Era.” hlm, 128.

³⁷ Nur Afni Lubis and Imelda Wahyuni, “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19,” *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 19–24. hlm, 22.

³⁸ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*. hlm, 33.

pelajaran agama Islam bisa melalui daring bisa dimana saja dan kapan saja. Serta guru menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik hal ini didukung oleh canggihnya internet saat ini. Kemajuan teknologi digital ini sangat membawa dampak positif bagi dunia pendidikan terutama masa pandemi yang mana manusia tidak dapat berinteraksi secara langsung maka melalui media virtual. Lantas bagaimanakah perspektif hadis mengenai Perkembangan ilmu pengetahuan atau transformasi sosial yang memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan. Berikut ini hadis nabi Kitab dalam Sahih Muslim, Bab: Masalah Agama yang diajarkan oleh Rasulullah dan perbedaan antara urusan agama dengan pendapat beliau dalam masalah dunia. tentang mengenai Perkembangan ilmu pengetahuan atau transformasi sosial berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَتَقَارِبَانِي اللَّفْظِ وَهَذَا حَدِيثٌ قُتَيْبَةَ فَلَا حَدَّ
 نَحْنُ أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ بِعُومٍ عَلَى رُءُوسِ النَّخْلِ فَقَالُوا مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ فَقَالُوا يُلْفَحُونَهُ يَجْعَلُونَ الدِّكْرِي الْأُنْثَى فَيَلْفَحُ
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَظُنُّ يُعْنِي ذَلِكَ شَيْئًا قَالَ فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ فَأُخْبِرَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ فَإِنِّي إِتْمَانَنْتُ ظَنًّا
 فَلَا تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ
 (رواه مسلم)

*“menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id Atsaqofi dan Abu Kamil Al-Jahdari pada satu lafadz, Qutaibah berkata, menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Sima dan Musa bin Thalhab dari ayah katanya, “aku berjalan bersama-sama Rasulullah ﷺ . Kemudian di tengah jalan kami bertemu dengan sekelompok orang yang sedang berada di atas pohon kurma, Beliau bertanya: Apa yang sedang kau perbuat? Jawab mereka, kami sedang mencangkok. Kemudian beliau bersabda Rasulullah ﷺ . “jika pekerjaan itu bermanfaat bagi mereka, maka teruskanlah ! aku hanya menduga-duga, maka jangan pedulikan dugaan itu, akan tetapi jika aku berbicara mengenai agama Allah. Maka pegang tegublah itu karena aku tidak akan pernah berdusta kepada Allah”.*³⁹

Hadis di atas shahih menurut ijma’ ulama, sehingga bisa dijadikan dalil. Dari hadis ini kita mengetahui bahwasanya telah terjadi pencangkokkan pohon kurma pada masa nabi yang mana saat ini hadis ini sering digunakan dalam dunia sains begitupun dalam pendidikan islam menjadi landasan dalam melakukan metode eksperimen sehingga pembelajaran lebih bervariasi tidak hanya monoton.

³⁹ “Shahih Muslim, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam” (Lidwa Pustaka, 2010). nomor hadits. 4356.

Dalam hadis ini juga dijelaskan jika yang dilakukan membawa manfaat maka lakukanlah, kecuali dalam hal agama maka berpegang teguhlah karena kepada ajaran Rasulullah karena Rasulullah tidak pernah berdusta kepada Allah. Jadi transformasi sosial dalam pendidikan yang membawa manfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu yang positif maka kembangkanlah sehingga membawa kebaikan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana perkembangan teknologi yang membantu kita untuk tetap belajar meski sedang terjadi musibah pandemi yang dialami seluruh manusia di dunia ini. Transformasi sosial dibidang pendidikan terutama transformasi digital ini membawa dampak positif bagi yang memanfaatkannya untuk hal-hal positif, dan pengembangan transformasi pemikiran manusia. Perkembangan ilmu kearah kebaikan dan memberikan manfaat bagi banyak orang maka akan menjadi amal yang tiada henti terus mengalir hal ini selaras dengan hadis Sahih Muslim, Bab: Masalah Agama yang diajarkan oleh Rasulullah dan perbedaan antara urusan agama dengan pendapat beliau dalam masalah dunia.tentang mengenai Perkembangan ilmu pengetahuan atau transformasi sosial berikut ini:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم)

*“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah –yaitu Ibnu Sa’id- Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma’il –yaitu Ibnu Ja’far- dari Al’Ala’ dan Ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Apabila seorang manusia wafat, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal: dari sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya serta anak shalih yang mendoakannya”.*⁴⁰

Hadis di atas shahih menurut ijma para ulama hadis diatas menjelaskan bahwa terdapat tiga hal amalan yang akan terus mengalir meski nafas sudah berhenti yakni salah satunya ilmu yang bermanfaat, saat ini banyak sekali aplikasi belajar yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar untuk memperbanyak ilmu pengetahuan seperti perpustakaan *online*, platform merdeka belajar, aplikasi Ensiklopedi hadis 9 iman dan sebagainya yang diciptakan untuk mempermudah kita dalam belajar hadis. sehingga pahala yang tiada putus bagi yang menciptakan aplikasi tersebut. Meski tranformasi sosial membawa dampak baik tapi guru tetap memiliki tugas yang mana tugas guru dan orang tua ialah mengawasi anak agar tidak salah memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini sehingga tidak menyimpang ke arah yang negatif. Yang mana bahwasanya dampak negatif transformasi sosial antara lain:

⁴⁰ Ibid. Nomor Hadits. 3084.

- a. Disorganisasi: kondisi tanpa aturan yang terjadi karena adanya transformasi dalam lembaga sosial. Misalnya peserta didik lebih bersikap apatis, serta tidak menghormati guru karena dampak dari globalisasi yang pesat padahal dalam Islam peserta didik haruslah memiliki akhlak yang mulia.
- b. *Culture shock*: kondisi dimana masyarakat merasa bingung atas kebiasaan baru karena terjadinya transformasi sosial. Misalnya sistem pembelajaran yang tiba-tiba daring karena pandemi, kurikulum k13 direvisi menjadi kurikulum k13 dalam kondisi khusus (kurikulum darurat), pendaftaran peserta didik baru secara online tidak lagi mengirimkan berkas kepada lembaga pendidikan. transformasi sosial secara cepat ini menjadi *culture shock* bagi masyarakat atau lembaga dalam beradaptasi.
- c. Kesenjangan Budaya (*Culture Lag*): Transformasi sosial yang karena adanya penemuan baru yang terjadi karena perkembangan suatu hal misalnya teknologi, hal ini mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku dan sebagainya. Misalnya internet dari 2G, 3G, 4G yang menyebabkan masyarakat berbuat kejahatan dan melanggar nilai-nilai ajaran Islam karena belum siap sehingga mengubah tingkah laku manusia kearah negatif.
- d. Peningkatan perilaku menyimpang dan kriminalitas: Adanya globalisasi menjadikan budaya asing menyerap lebih cepat sehingga meningkatnya perilaku menyimpang peserta didik. Misalnya peserta didik mengikuti idolanya yakni menggunakan rok pendek, rambut diwarnai, berpacaran yang mana dilarang dalam ajaran Islam. Padahal tidak semua budaya asing berdampak positif bagi peserta didik.
- e. Anomi: kehidupan tanpa norma hal ini terjadi karena transformasi sosial, misalnya pandemi covid 19 menyebabkan pudarnya nilai dan norma dalam dunia pendidikan yang mana dalam penilaian sikap biasanya dapat dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran tatap muka namun saat ini berubah seketika dengan melakukan penilaian sikap melalui belajar daring misalnya tidak mematikan kamera selama pembelajaran daring berlangsung dan sebagainya.
- f. Pudarnya solidaritas sosial: kurangnya rasa persaudaraan yang mana setiap individu lebih fokus pada urusan pribadi atau sibuk dengan handphone masing-masing ketika berkumpul kerja kelompok dan sebagainya, atau hanya sekedar dokumentasi saat kerja kelompok dibanding mengerjakan tugas.⁴¹

Kita ketahui banyak sekali dampak negatif transformasi sosial dalam bidang pendidikan Islam seperti akhlak siswa yang kurang baik karena dampak dari globalisasi yang mana siswa tidak memiliki rasa hormat kepada guru,

⁴¹ Sri Muhammad Kusumantoro, Transformasi Sosial (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2018). hlm, 36-45.

terjadinya penyimpangan sosial yakni pergaulan bebas, mendekati zina karena semua dapat diakses dalam sekejap melalui internet yang semakin hari berkembang begitu cepat serta budaya-budaya barat yang dijadikan contoh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. siaran televisi yang kurang mendidik, aplikasi-aplikasi yang dapat membawa dampak negatif jika tidak bijak dalam menggunakannya. Hal ini menyebabkan para akademisi agar selalu update, berinovasi untuk dapat mengantisipasi dengan mengikuti perkembangan fasilitas teknologi secara bijaksana.⁴² Dampak-dampak negatif ini dapat kita cegah. Sebagaimana hadis nabi hal yang harus kita lakukan saat melihat transformasi sosial ini berdampak ke arah yang tidak terpuji yakni:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ .
(رواه مسلم)

“Dari Abu Sa’id Al Khudry Ra berkata, “barangsiapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.” Dalam riwayat lain, “Tidak ada sesudah itu (mengingkari dengan hati) keimanan sebesar biji sawi (sedikitpun)”⁴³

Hadis ini Shahih menurut ijma’ ulama, yang menjelaskan bahwa mencegah kemungkaran adalah bagian dari iman. ketika kita melihat terdapat penyimpangan sosial akibat transformasi sosial maka yang harus kita lakukan yakni mengubahnya dengan tangan kita dengan kekuatan kita. Sebagai orang yang memiliki jabatan sebagai guru hendaknya memberikan nasihat, sanksi, agar dapat berubah menjadi lebih baik saat melakukan penyimpangan sosial, namun jika setelah diberikan nasihat peserta didik tidak mau berubah menjadi lebih baik kemudian yang harus kita lakukan adalah mendoakan peserta didik agar mendapatkan hidayah untuk senantiasa terus belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menghindari perbuatan menyimpang sehingga kembali pada fitrahnya yakni mengikuti ajaran Islam.

Meski pada umumnya kehidupan sosial yang dilandasi dengan nilai-nilai keIslaman akan membawa transformasi menjadi lebih baik, membawa transformasi bagi manusia serta menyelamatkannya dari perbuatan keji menjadi amal kebaikan. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk senantiasa menyebarkan ajaran kebaikan dan menjadi tantangan bagi siswa untuk senantiasa istiqomah menjalankan ajaran Islam yang telah diajarkan di dunia pendidikan

⁴² Muhammad Syukri Azhar Lubis, “Dampak Transformasi Sosial Terhadap Pendidikan,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 633–643. hlm, 641.

⁴³ Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*. hlm, 80.

maupun lingkungan. Untuk itu guru dan siswa harus memiliki sifat tabah dan sabar menghadapi transformasi-transformasi yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁴⁴

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ إِذَا كَانَ مُحَالِطًا لِلنَّاسِ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ إِذَا هُمْ خَيْرٌ مِنَ الْمُسْلِمِ الَّذِي لَا يُحَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ إِذَا هُمْ قَالَ أَبُو عِيْسَى قَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ كَانَ شُعْبَةُ يَرَىٰ أَنَّهُ ابْنُ عَمْرٍ (رواه الترمذي)

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah bercerita kepada kami Ibnu Abi ‘Adl dari Syu’bah dari Sulaiman Al A’masy dari Yahya bin Watsab dari seorang syeikh salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ beliau bersabda, “jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi sosial) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka”.*⁴⁵

Hadis diatas shahih menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Dari hadis diatas kita sebagai mukmin hendaknya berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan hendaknya senantiasa memiliki rasa sabar terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, hal ini lebih baik dari pada kita sebagai mukmin hanya berdiam diri saja tidak mau berinteraksi dengan masyarakat hanya karena kita tidak memiliki kesabaran dalam menghadapinya. Jika dikaitkan dengan transformasi sosial dalam pendidikan, hadis ini mengajarkan kita untuk senantiasa bersabar ketika melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan yakni transformasi sosial berdampak negatif, hendaknya kita mengikuti transformasi sosial dalam pendidikan dengan bijaksana sehingga bisa menasehati penyimpangan sosial yang terjadi di dunia pendidikan. Jikalau kita hanya berdiam diri dan menghindar atau bahkan menolak transformasi sosial yang berdampak baik maka kita akan ketinggalan terhadap ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

Transformasi Sosial yang terjadi dalam pendidikan Islam membawa dampak yang baik dalam dunia pendidikan terutama dalam aktivitas pembelajaran, yang mana pola pikir pendidik maupun peserta didik semakin berkembang, pendidik senantiasa berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran pendidikan Islam dan media yang digunakan, begitupun siswa saat ini dipermudah untuk mendapatkan sumber pengetahuan sehingga potensi yang dimiliki

⁴⁴ Ibid. hlm, 80.

⁴⁵ “Sunan Tirmidzi, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam” (Lidwa Pustaka, 2010). Nomor Hadits, 2431.

berkembang pesat misalnya kemampuan dai, tilawah dan sebagainya. transformasi sosial ini juga membawa ke arah menyimpang, sehingga mulai muncul fenomena-fenomena yang menyimpang dari syariat.

Berdasarkan perspektif hadis shahih mengenai pengetahuan yang semakin berkembang dan membawa dampak baik bermanfaat bagi pendidikan Islam maka diperbolehkan untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu pengetahuan hukumnya wajib bagi muslim. Perspektif hadis shahih ketika kita melihat kebatilan yang disebabkan oleh transformasi sosial maka sebagai guru memberikan nasihat, sanksi, kemudian mendoakan siswa agar mendapatkan hidayah untuk senantiasa terus belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun saran penulis untuk praktisi pendidikan transformasi sosial dalam pendidikan Islam tidak mungkin kita hindari untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Meski mengalami transformasi sosial dalam pendidikan Islam hendaknya siswa tetap ditanamkan kebaikan yang berlandaskan Al-Qur'an serta hadis, yang mana kita ketahui hadis merupakan sumber utama ajaran Islam bersama dengan kitab suci yang menjadi solusi bagi umat muslim atas fenomena yang terjadi dalam segala aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial.

Bibliografi

- Adiwikarta, Sudardja. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Alim, Akhmad. *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: AMP Press, 2014.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015) "Pendidikan Islam Dan Transformasi-Transformasi Sosial." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2, 192–217. DOI: [10.19105/tjpi.v8i2.394](https://doi.org/10.19105/tjpi.v8i2.394)
- Irham. (2020). "Hadis Populer Tentang Ilmu Dan Relevansinya Dengan Masalah Pendidikan Islam." *Al-Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4 No 2,; 235–258. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1704>
- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam Analisis Historis, Kebijakan, Dan Keilmuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kusumantoro, Sri Muhammad. *Transformasi Sosial*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2018.
- Lubis, Muhammad Syukri Azhar. (2018). "Dampak Transformasi Sosial Terhadap Pendidikan." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 633–643. DOI: <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.558>

- Lubis, Nur Afni, and Imelda Wahyuni. (2021). "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19." *An-Nuha* 1, no.1: 19–24. DOI:<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.3>
- Mahfud. (2019). "Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial (Upaya Mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam)." *Al-Tarbawi Al-Hadisah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2: 1–17. DOI: [10.24235/tarbawi.v4i2.4894](https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.4894)
- Muhaimin. *Wawasan Pendidikan Islam*. Cetakan II. Bandung: Marja, 2019.
- Nasrudin, Juhana, and Dewi Royani. *Kaidah-Kaidah Ilmu Hadis Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Purwasih, Joan Hesti Gita, Yustianah Eka Janah, and Faqih Rizki Gumilar. *Ensiklopedia Sosiologi Transformasi Sosial*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Cetakan I. Yogyakarta, 2020.
- Salim, Moh. *Hailami, and Kurniawan Syamsul. Studi Pendidikan Islam*. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suryono, Agus. *Teori Dan Strategi Transformasi Sosial*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. PT. Bumi Aksara, 2019.
- Syukron, Buyung. (2017). "The Contextualization of Islamic Education : Reformulation the Essence and Urgency in the Islamic Educators in Information Transformation Era." *Pendidikan Islam* 6, no. June: 123–146. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.123-146>
- "Shahih Muslim, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam." Lidwa Pustaka, 2010.
- "Sunan Tirmidzi, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam." Lidwa Pustaka, 2010.